

# ON EDUCATION

(BERTRAND RUSSELL, GEORGE ALLEN & UNWIN LTD, 1948)



RINGKASAN ISI BUKU

PENERJEMAH

*Dr. Sutjipto*

PENULISAN BUKU INI DIBIYAI OLEH :  
PROYEK PENINGKATAN / PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI  
(PAT) IKIP PADANG  
TAHUN ANGGARAN 1984 / 1985

---

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
(IKIP) PADANG

1985

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PENELITIAN

MILIK UPT. PERPUSTAKAAN  
- IKIP - PADANG -

## P E N G A N T A R

Saya mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat Nya pula tugas yang diberikan oleh Pimpinan Lembaga kepada Pusat Penelitian IKIP Padang dalam mengelola penulisan dan penerjemahan buku melalui Proyek Peningkatan dan Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Padang dapat dilaksanakan dengan baik.

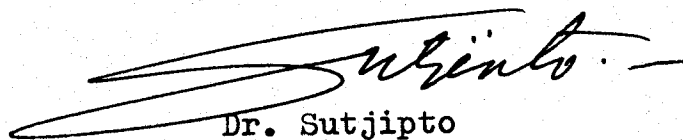
Buku di Perguruan Tinggi seperti darah dalam tubuh manusia. Ia harus mencukupi kebutuhan tubuh dan sirkulasinya juga harus berjalan dengan lancar. Jika hal ini tidak terpenuhi, dapat dikatakan perguruan tinggi yang bersangkutan sedang dalam keadaan sakit. Oleh karena itu usaha untuk melengkapi buku yang relevan dengan bidang ilmu yang menjadi tanggung jawab perguruan tinggi merupakan suatu keharusan.

Pada saat ini sangat dirasakan kekurangan koleksi buku di IKIP Padang, baik jenis manapun jumlahnya. Di samping itu, buku yang ada sebagian besar berbahasa asing yang keterbacaannya bagi mahasiswa relatif rendah. Sementara itu buku tersebut seringkali tidak cocok isinya dengan latar sosial budaya kita, pada hal buku-buku tersebut sangat perlu untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan sistem kredit semester terutama dalam kaitannya dengan mutu pelaksanaan kurikulum inti.

Oleh sebab itu usaha penulisan dan penerjemahan buku ini menjadi sangat strategis dilihat dari pengembangan mutu IKIP Padang yang kian hari kian lebih dituntut,

baik oleh sivitas akademika sendiri maupun oleh masyarakat pada umumnya. Saya yakin usaha penerjemahan dan penulisan buku ini sangat berhasil ditinjau dari tujuannya dan bermanfaat bagi kita semua.

Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang,



Dr. Sutjipto  
NIP. 130353251

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL.	23 - 11 - 1986
SUMBER/HARGA	Harah
KOLEKSI	K1
No. INVENTARIS	710 / 111 / 86 - 00 (50)
KLASIFIKASI	370 Sut 00

## P E N G A N T A R

*On Education* merupakan karya Bertrand Russel yang sangat menarik dalam bidang pendidikan. Diterbitkan pertama pada tahun 1926, pada tahun 1946 sudah mengalami cetak ulang yang kesembilan. Meskipun buku ini sudah lama, tetapi pandangan-pandangan Russel sangat perlu kita ketahui dalam rangka kita mencari metoda pendidikan dan pandangan filsafi tentang pendidikan, yang dapat menolong kita dalam memecahkan masalah pendidikan praktis. Contoh-contoh yang dijadikan ilustrasi Russel dalam buku ini, banyak sekali yang dapat kita temui sekarang dalam kehidupan sehari-hari.

Kasih dan pengetahuan merupakan dua modal utama dalam pendidikan menurut filsuf besar ini. Dan seperti Freud meskipun dalam banyak hal berbeda pendapat--Russel sangat mementingkan pendidikan pada masa kanak-kanak sampai umur enam tahun, terutama sekali dalam pendidikan watak. Ia mengatakan :

"By the time the child is six years old, moral education ought to be nearly completed; that is to say, the further virtues which will be required in later years ought to be developed by the boy or girl spontaneously as a result of good habits already existing and ambitious already stimulated". (hal. 80)

Lebih menarik lagi pandangan Russel tentang generasi yang akan datang kalau kita mendasarkan pendidikan pada cinta dan pengetahuan seperti yang disarankannya. Ia menga-

takan :

"I have tried to bring before the reader the wonderful possibilities which are now open to us. Think what it would mean : health, freedom, happiness, kindness, intelligence, all nearly universal the millenium".

(hal 247)

Proposisi ini memberikan warna pada uraian Russel dalam keseluruhan buku ini. Dan pada akhir bukunya, ia menyatakan:

"The way is clear. Do we love our children enough to take it ? Or shall we let them suffer as we have suffered ? Shall we let them be twisted and stunted and terrified in youth, to be killed afterwards in futile wars which their intelligence was too cowed to prevent? A thousand fears obstruct the road to happiness and freedom. But love can conquer fear, and if we love our children nothing can make us withhold the great gift which it is in our power to bestow" ( pp 249 ).

Ringkasan ini mungkin tidak dapat mencakup semua pikiran Russel yang dikemukakan dalam buku tersebut, Tetapi dalam batas-batas kemampuan diusahakan untuk menyusunnya selengkap mungkin. Oleh sebab itu sengaja diikuti bab demi bab dalam membahasnya.

Mudah-mudahan ada manfaatnya, terutama bagi calon te-

naga kependidikan yang akan sangat berkecimpung dengan anak  
atau dengan segala aspek yang dimaksudkan untuk membentuk  
anak sehingga menjadi manusia yang dicita-citakan.

Padang, Januari 1985

# DAFTAR ISI

	Halaman
PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv

## BAGIAN I CITA-CITA PENDIDIKAN

1. Postulat Teori Pendidikan Modern .....	1
2. Tujuan Pendidikan .....	6

## BAGIAN II PENDIDIKAN KARAKTER

3. Masa Tahun-tahun Pertama .....	13
4. Ketakutan .....	15
5. Bermain dan Fantasi .....	18
6. Kenstruktivitas .....	20
7. Sifat Memiliki dan Mementingkan diri sendiri	22
8. K e j u j u r a n .....	24
9. H u k u m a n .....	26
10. Pentingnya Anak Lain Bagi Pendidikan .....	27
11. Kasih Sayang dan Simpati .....	28
12. Pendidikan Seks .....	30
13. Taman Kanak-Kanak .....	32

## BAGIAN III PENDIDIKAN INTELEK

14. Prinsip-Prinsip Umum .....	33
--------------------------------	----

**Halaman**

15.	Kurikulum Sebelum Umur 14 Tahun .....	35
16.	Akhir Masa Sekolah .....	36
17.	Sekolah Biasa dan Sekolah Asrama .....	38
18.	U n i v e r s i t a s .....	39
	<b>BEBERAPA KOMENTAR .....</b>	<b>40</b>



**BAGIAN I**

**CITA-CITA PENDIDIKAN**

## POSTULAT TEORI PENDIDIKAN MODERN

Dalam bab pertama ini Russel meninjau beberapa postulat pendidikan modern, sesudah mengadakan beberapa tinjauan mengenai pendidikan yang dikemukakan oleh Locke dan Rousseau. Menurut Russell keduanya mempunyai pendapat bahwa pendidikan harus demokratis, tetapi sistem yang dikemukakannya tidak mungkin dijalankan sekarang, karena mereka berpendapat bahwa setiap anak harus menggunakan seluruh waktunya untuk belajar. Russell mengemukakan beberapa postulat pendidikan modern sebagai berikut :

- a. Pendidikan harus demokratis dalam arti memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menjadi manusia sebaik mungkin (the best that exists). Yang dimaksud demokrasi di sini adalah bukan demokrasi mati dalam arti "menyamakan" seluruh anak, sebab memang tidak dapat dipungkiri bahwa ada anak - anak yang pandai tetapi ada juga anak-anak yang bodoh. Anak-anak yang pandai akan banyak dapat membuahkan hasil kalau mereka dapat masuk ke Perguruan Tinggi. Kalau pengertian demokrasi diartikan semua anak harus masuk Perguruan Tinggi, maka perkembangan Ilmu Pengetahuan akan terancam.
- b. Russell berpendapat, bahwa meskipun setiap anak ti-

dak mungkin mendapatkan tingkat pendidikan yang sama tetapi mereka mungkin diperlakukan dengan metode pendidikan yang sama, karena metode pendidikan bersifat universal. Metode pendidikan yang tidak dapat diterapkan secara universal adalah metode yang tidak memuaskan.

- c. Dalam pendidikan modern ada kecenderungan bahwa pendidikan yang diberikan seharusnya tidak sebagai hiasan semata-mata (ornamental), tetapi mempunyai aspek kegunaan. Dengan pandangan itu timbul masalah apakah anak laki-laki harus diberikan pendidikan klasik atau langsung berguna bagi kehidupannya secara langsung sehari-hari. Dalam pendidikan wanita juga timbul konflik apakah wanita harus diberikan pendidikan untuk menjadi "gentle woman" atau pendidikan yang membantu mereka untuk dapat berdiri sendiri. Menurut Russell pertentangan ini tidak mempunyai dasar yang nyata, sebab masalahnya hanya terletak pada perbedaan interpretasi dari kata-kata tersebut. Berguna bukan semata-mata mempunyai arti fisik, tetapi dapat juga bersifat nilai, yang akhirnya juga akan mempunyai pengaruh praktis. Dalam menjelaskan ini, Russell mengambil contoh sebagai berikut : bajak berguna karena dapat melunakkan tanah. Tetapi tanah lunak itu tidak berguna kecuali dihubungkan dengan bibit yang akan ditanam. Hal ini berguna karena bibit itu akan menghasilkan gandum yang

akan dipergunakan sebagai bahan membuat roti, yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup. Hidup ini akan tidak berguna kalau tidak mempunyai nilai tersendiri (intrinsic value). Jadi sesuatu berguna kalau menyebabkan hidup kita lebih baik; dan yang dikatakan pelajaran ornamental itu ada gunanya dalam memberikan arti hidup kepada kita. Russell melihat pertentangan ini sebenarnya bersumber pada tiga hal, yaitu :

- (1) Pertentangan antara aristokrat dengan demokrat. Aristokrat ingin agar pada kelasnya diajarkan pelajaran ornamental untuk mengisi waktu luangnya sedang pada kelas masyarakat yang lebih rendah diajarkan bagaimana memenuhi kebutuhan hidup orang lain. Oposisi demokrat sebenarnya agak kabur, yaitu di satu pihak ia tidak setuju mata pelajaran yang tidak berguna diajarkan, di pihak lain mereka menghendaki bahwa rakyat pekerja harus mempunyai kesempatan untuk belajar bahasa Latin dan Greek. Demokrasi sendiri tidak mempunyai proporsi campuran pelajaran itu.
- (2) Pertentangan antara orang yang ingin mengejar kebendaan dan yang ingin mengejar kesenangan jiwa. Russell berpendapat bahwa keduanya sama-sama penting. Untuk masa sekarang di mana kelaparan dan kemelaratan tersebar diseluruh dunia, maka pengetahuan untuk meningkatkan kehidupan

fisik merupakan hal sangat mendesak. Ia mengatakan :

"Without physics and physiology and psychology we cannot build the new world. We can build it without Latin and Greek, without Dante and Shakespeare, without Bach and Mozart".

(3) Pertentangan antara mata pelajaran-matapelajaran yang berkegunaan dan matapelajaran yang mengandung nilai intrinsik. Apakah memang benar hanya pelajaran yang tidak mempunyai nilai praktis saja yang mempunyai nilai intrinsik ?. Dan apakah benar pengetahuan yang mempunyai nilai intrinsik tidak mempunyai kegunaan ?. Menurut Russell bahasa Latin dan Yunani hanya mempunyai nilai intrinsik dan kegunaan kecil sekali, tetapi matematika dan ilmu kealaman (science) mempunyai kegunaan dan nilai intrinsik yang besar, Hal ini tidak berarti bahwa humanities tidak penting.

d. Dalam pendidikan modern, selain memperhatikan metode mengajar yang didasarkan pada penemuan psikologi juga mementingkan pendidikan watak. Russell mengadakan survei pendahuluan tentang pendidikan modern, dan dia menemukan bahwa di dalam pendidikan watak pendidikan modern lebih memberikan perhatian pada pendidikan masa kanak-kanak. Teori pendidikan lama mengatakan bahwa pada dasarnya anak mempunyai kemauan jelek dan

tugas pendidik adalah mengontrol kemauan itu untuk dibentuk menjadi kemauan baik. Jadi situasi pendidikan dapat disamakan dengan situasi yang terjadi antara polisi dan pencuri. Hukuman badan dipergunakan, meskipun orang tidak yakin bahwa tanpa hukuman badan masyarakat kita akan menjadi masyarakat kriminal.

Masa kanak-kanak adalah masa di mana pembentukan kebiasaan baru masih sangat mudah. Dan kalau kebiasaan baik sudah terbentuk pada masa ini, maka pengembangan kebiasaan itu merupakan pekerjaan yang sangat mudah pada masa-masa sesudahnya. Dalam kebiasaan ini hukuman badan seharusnya dihindari. Hukuman badan ini tidak akan menyebabkan anak menjadi baik, tetapi bahkan akan berakibat merusak kepribadian anak kalau sudah dewasa nanti. Ia akan mencari pemuasan nantinya dengan cara balas dendam. Seorang yang ingin membunuh ayahnya karena diperlakukan dengan kasar, akan mendapatkan kepuasan nantinya dengan menyiksa anaknya kalau ia sudah menjadi seorang bapak.

Pemahaman tentang pendidikan kepribadian pada masa kanak-kanak ini timbul karena terutama pengaruh perkembangan psikoanalisis.

## TUJUAN PENDIDIKAN

Setiap aktivitas pendidikan harus dimulai terlebih dahulu dari perumusan tujuan pendidikan, meskipun kadang-kadang ada hasil pendidikan yang tidak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Athena, Sparta, pendidikan Jepang, China dan sebagainya itu semuanya mempunyai tujuan tertentu. Pendidikan Jepang misalnya bertujuan untuk menghasilkan warganegara yang mempunyai dedikasi yang sangat besar terhadap negara, dan semua kemampuan harus diabdikan kepada negara. Sebagai hasilnya, maka orang Jepang menjadi orang yang dogmatik, tetapi ia adalah orang yang energitik dan sanggup bekerja keras.

Russell berpendapat bahwa sistem pendidikan harus menghasilkan manusia yang percaya bahwa ilmu dapat dicari dan dapat dicapai (attainable). Dalam mencapai ilmu itu diperlukan kecermatan dan kerja keras. Mencapai suatu ilmu merupakan pekerjaan yang tidak mudah dan memerlukan keuletan. Pendapat ini mengandung pengertian, bahwa untuk mencapai ilmu diperlukan kondisi yang disebut "kebudayaan intelektual", yang tinggi dan terlepas dari kemunduran emosional (emotional entropy).

Russell mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan masalah tujuan pendidikan ini :

- a. Murid harus dipandang sebagai tujuan pendidikan dan bukan alat pendidikan. Memang ada pendapat bahwa kalau orang dipakai sebagai tujuan, maka apa yang dihasilkan akan hilang kalau orang itu sudah mati, tetapi kalau ia sebagai alat, maka fungsinya dapat digantikan orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendapat ini ada bahayanya, yaitu kalau manusia dianggap sebagai alat, maka alat itu dapat dipergunakan untuk maksud yang jelek juga. Sudah barang tentu dalam beberapa kasus perbuatan yang jelek mungkin berakibat baik, misalnya seseorang yang membunuh seorang tiran (diktator) mungkin akan mengakibatkan hal yang baik meskipun pembunuhan itu sendiri jelek. Tetapi pada umumnya, masyarakat akan baik kalau tiap individunya baik. Di samping itu anak akan cepat sekali merasa tentang apakah dia diperlakukan sebagai benda (alat) saja atau dia memang merupakan titik pusat tujuan kita. Karakter dan intelek tidak akan berkembang tanpa cinta. Dan cinta hanya ada kalau kita menganggap anak sebagai tujuan.
- b. Namun demikian pendidik tidak cukup kalau hanya mencintai anak didik saja. Ia harus mempunyai konsepsi yang benar tentang manusia. Dalam masalah konsepsi tentang manusia ini Russell mengemukakan, bahwa manusia terdiri dari dua kualitas. Kualitas yang pertama adalah kualitas universal dan yang kedua adalah kualitas yang hanya ada pada orang-orang ter-



tentu (seperti misalnya kualitas seorang seniman (artist), atau ilmuwan dan sebagainya). Russell menyebutkan 4 kualitas universal yang harus dimiliki oleh semua orang, yaitu :

**(1) Vitalitas**

Vitalitas adalah sifat psikologis. Diduga sifat ini ada hubungannya dengan kesehatan, tetapi juga sangat erat hubungannya dengan perkembangan umur. Perkembangan vitalitas memuncak pada waktu anak mencapai umur sekolah dan makin tua dia vitalitas itu makin menurun. Kalau pada vitalitas pada diri kita, kita akan mempunyai perasaan senang terhadap hidup kita sendiri. Vitalitas mendorong minat terhadap dunia luar dan mendorong tenaga untuk bekerja keras. Vitalitas juga mencegah rasa bosan, karena adanya rasa senang.

**(2) Keberanian**

Keberanian mengandung pengertian di satu pihak tidak ada rasa takut, dan di pihak lain mempunyai kemampuan untuk mengontrol ketakutan. Ketakutan sendiri dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu ketakutan rasional dan ketakutan yang tidak rasional adalah sesuatu yang baik dan memang kita harapkan. Tetapi ketakutan yang tidak rasional memegang peranan dalam kehidupan

emosional seseorang. Dalam bentuk patologis ketakutan memanasifasikan dirinya sebagai mania, gejala ketakutan (anxiety complex) dan senasamanya. Menurut Russell rasa rakut ini sangat mudah menular (infectious). Anak-anak memperoleh dari orangtua, meskipun mungkin anak itu sendiri tidak sadar. Rasa malu dari orang tua, yang merupakan salah satu bentuk ketakutan, cepat sekali ditiru oleh anak-anak, terutama melalui sugesti. Ibu-ibu banyak mempunyai rasa takut yang tidak rasional sebagai hasil sugesti, sehingga ada alasan laki-laki untuk melindunginya. Menghilangkan rasa takut bukan pekerjaan yang mudah. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan dengan menggunakan alat bersifat repressif, seperti paksaan harus pergi ke tempat gelap, atau paksaan untuk berperang, tetapi harus dengan sugesti juga.

Secara psikologis ada hubungan antara ketakutan dan kekejaman. Seseorang yang kejam biasanya penakut. Kekejaman dalam menekan gerakan Negro, memberantas Gerakan Komunis dan sebagainya menurut Russell merupakan manifestasi ketakutan.

### (3) Sensitivitas

Keberanian mungkin saja terjadi pada orang yang tidak tahu adanya bahaya. Keberanian sema-

cam ini jelas merupakan keberanian yang bodoh. Seseorang harus dapat merasakan adanya suatu bahaya, dan ini hanya bisa dilakukan oleh orang yang sensitif, artinya ia dapat merasakan stimulus, karena stimulus ini menyebabkan kualitas emosi tertentu. Reaksi yang diberikan individu itu harus sesuai (appropriate) dengan stimulus itu. Untuk mengembangkan kepekaan ini diperlukan (1) kualitas kesenangan seseorang untuk melakukannya, (2) simpati, yaitu perkembangan lebih tinggi lagi dari pada rasa senang. Timbulnya simpati, pertama kali berbentuk simpati fisik, misalnya anak menangis kalau kakanya menangis, dan kemudian meluas dengan perasaan simpati yang obyeknya bukan orang yang dekat dengan dia. Perkembangan rasa simpati ini banyak tergantung kemampuan seseorang untuk melakukan abstraksi (intelegensis).

#### (4) Intelegensi (Intelligence)

Selain kepekaan emosi, harus dikembangkan juga kepekaan kognitif (cognitive sensitiveness) seperti kebiasaan untuk mengadakan observasi. Kebiasaan ini sangat erat hubungan dengan intelegensi. Intelegensi meliputi pengetahuan aktual, yaitu pengetahuan yang sudah dipunyai dan pengetahuan reseptif, yaitu kemampuan untuk menerima pengetahuan yang baru. Dasar intelegensi adalah

perasaan ingin tahu, yang dapat dikembangkan melalui latihan-latihan.

Perkembangan rasa ingin tahu ini menurun sejajar dengan bertambahnya umur, tetapi pendidik harus berusaha menimbulkan kembali dan memupuknya. Agar supaya rasa ingin tahu ini mempunyai manfaat yang besar maka rasa ingin tahu ini harus selalu dihubungkan dengan tehnik perolehan pengetahuan, yaitu harus dikembangkan kebiasaan mengadakan observasi, keyakinan bahwa pengetahuan dapat diperoleh, kesabaran serta ketekunan. Sifat ini akan timbul kalau kepada anak diberikan latihan yang sesuai. Karena rasa ingin tahu itu hanya merupakan sebagian dari aktivitas kehidupan, maka anak harus dilengkapi dengan nilai-nilai intelektual, yaitu keterbukaan intelektual (open mindedness). Keterbukaan intelektual ini merupakan kualitas yang harus kita hasilkan dalam pendidikan kita sekarang ini. Pembuktian intelektual juga menghendaki adanya keberanian, karena pada kenyataannya dunia nyata ini masih banyak yang belum diketahui.

Suatu masyarakat yang mempunyai vitalitas, keberanian, kepekaan dan intelegensi akan berbeda dari masyarakat sekarang, sebab semua orang dalam masyarakat itu akan merasakan kebahagiaan.

Menurut Russell sebab ketidakbahagiaan itu

ada tiga hal ; (a) kesehatan yang tidak baik (b) kemelaratan dan (c) ketidakpuasan dalam kehidupan seks. Kesehatan yang tidak baik sekarang dapat diatasi dengan penemuan baru di bidang obat-obatan, kemelaratan dapat dihilangkan dengan kecerdasan dan kepekaan serta keberanian. Tetapi ketidakpuasan seks mempunyai sebab yang dalam yaitu pendidikan yang jelek yang otokritik.

**BAGIAN II**

**PENDIDIKAN KARAKTER**

MILIK UPT. PERPUSTAKAAN  
- IKIP - PADANG

### MASA TAHUN-TAHUN PERTAMA

Russell berpendapat, bahwa pada waktu lampau masa tahun permulaan anak tidak mendapatkan perhatian para ahli pendidikan. Pada kenyataannya dan berdasarkan hasil penelitian, masa tahun permulaan ini justru merupakan masa yang paling penting dalam pembentukan kepribadian. Pada waktu di lahirkan bayi tidak dilengkapi dengan kebiasaan-kebiasaan ia hanya diberi perlengkapan instink dan refleksi. yang diperlukan untuk mempertahankan hidupnya, karena kebiasaan yang dilakukannya di dalam rahim sudah tidak cocok lagi dengan keadaan di luar begitu ia dilahirkan. Ia harus belajar kebiasaan yang baru, dan bayi itu mengembangkan kebiasaan dimulai dari rasa yang tidak nyaman yang dirasakannya, terutama rasa lapar dan kedinginan. Pemenuhan ketidaknyamanan ini, menyebabkan anak mendapatkan kesenangan dan terbentuklah kebiasaan untuk menghilangkan ketidaknyamanan ini. Kebiasaan ini berkembang ke tingkat lain, di mana anak hanya mencari kesenangan saja, dan kesulitan yang dihadapi tidak dihubungkan lagi dengan ketidaknyamanan. Orang tua harus mulai membiasakan anak untuk makan pada waktunya, dan membiarkannya menangis kalau ternyata ia sudah kenyang dan tidak sakit. Menuruti anak dengan memberikan kesenangan menimbulkan keinginan anak untuk menuntut lebih banyak lagi, dan menimbulkan perasaan pada diri anak bahwa dia dapat menguasai orang lain.

Hubungan sosial anak sudah mulai tampak pada waktu anak umur tiga bulan. Ia sudah dapat tersenyum dan sudah dapat membedakan antara manusia dan benda. Dengan kata lain sudah ada hubungan yang bersifat kemanusiaan (human). Beberapa waktu selanjutnya terlihat bahwa keinginan anak untuk disetujui dan dihargai sudah mulai timbul, sehingga sejak saat itu orang tua sudah mempunyai alat pendidikan yaitu menyalahkan dan memberikan persetujuan. Namun demikian orang tua harus berhati-hati dalam menggunakan alat ini, dalam arti harus menjaga keseimbangannya dalam penggunaannya. Anak harus dibiarkan berkembang dengan menyediakan fasilitas sedemikian rupa sehingga kesulitan anak tidak terlalu besar atau terlalu kecil. Kesulitan yang besar akan menimbulkan ketidakberanian, dan kesulitan yang terlalu kecil tidak memberikan stimulasi.

Menurut Russell sejak anak masih dalam fase permulaan kehidupan ini, ia harus sudah diperlakukan dengan penuh penghargaan sebagai manusia. Orang tua seharusnya tidak mengebalkan masa depan anak hanya untuk kesenangan mereka sendiri saja. Oleh karena itu diperlukan kombinasi antara rasa cinta kepada anak dengan pengetahuan tentang hakekat kehidupan anak.



## K E T A K U T A N

Dalam bab ini Russell membahas berbagai aspek pendidikan moral, terutama pada fase umur 2 sampai 6 tahun. Begitu anak mencapai umur 6 tahun pendidikan moral harus sudah mendekati lengkap dalam arti kebaikan-kebaikan yang dituntut dalam masa yang akan datang, harus dikembangkan oleh anak itu sendiri secara spontan sebagai hasil pembiasaan pada masa-masa sebelumnya.

Pada masa anak umur dua tahun, dia sudah mulai lebih mengenal lingkungannya, karena ia sudah berjalan. Masa ini memberikan perasaan bebas dan kesadaran bahwa mereka mempunyai kekuatan. Pada masa ini sudah dimungkinkan pemberian bentuk permainan bebas. Dunia luar mulai terbuka untuk dirinya. Tetapi bersamaan dengan itu pula timbul perasaan takut yang baru, yang penyebabnya masih menjadi perdebatan di antara para ahli. Kenyataan bahwa instink ini tidak timbul pada masa bayi belum menjamin bahwa itu bukan pembawaan, karena instink dapat saja timbul di setiap saat kalau ia sudah matang. Observasi pada binatang menunjukkan, bahwa instink bukan pembawaan, tetapi diperoleh dari induknya. Russell berpendapat juga bahwa sebagian besar rasa takut pada manusia diperoleh karena sugesti dari lingkungannya terutama dari orang tua.

Kedadaan ini mempunyai implikasi, bahwa kita dapat mencegah rasa takut pada anak-anak, dengan cara tidak menunjukkannya. Sehubungan dengan rasa takut ini Russell mengemukakan beberapa hal :

- a. Keberanian fisik harus dipupuk dengan aktivitas manipulatif dan terkontrol, bukan dengan adu kekuatan di antara manusia. Oleh karena itu pelajaran atletik menurut Russell lebih baik daripada sepak bola.
- b. Latihan menahan perasaan dapat dibedakan dengan jalan tidak terlalu banyak memberikan simpati, kalau anak mengalami hal-hal yang tidak menyenangkan seperti jatuh, atau sakit lain yang tidak membahayakan.
- c. Ketakutan misterius harus disalurkan kepada minat intelektual. Ketakutan misterius ini adalah ketakutan akan sesuatu yang dirasakan anak sebagai tidak ada penyebabnya, misalnya gempa bumi, halilintar, gerhana dan sebagainya. Menurut Russell ketakutan ini mempunyai unsur histeris.
- d. Pada umumnya ketakutan (dan kecemasan) dalam diri anak disebabkan oleh orang yang lebih tua daripadanya, terutama melalui perintah dan larangan. Larangan untuk tidak membuat ribut, perintah orang tua untuk selalu berbuat baik dan sebagainya membuat anak mempunyai rasa cemas.

- e. Malu adalah salah satu bentuk ketakutan yang harus dihilangkan dengan jalan latihan, misalnya dengan membiarkan anak untuk bergaul dengan orang yang masih asing baginya.
- f. Untuk menghilangkan rasa takut yang penting adalah orang tua sendiri tidak mempunyai rasa takut.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
DIPINJAMKAN  
HANYA BOLEH DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

MILIK UPT. PERPUSTAKAAN  
- IKIP - PADANG -

390  
Sut  
0,

## BERMAIN DAN FANTASI

Ciri khas dalam diri binatang atau anak yang masih kecil adalah kesukaannya akan bermain. Bermain dan berpura-pura adalah kebutuhan vital untuk anak-anak. Banyak teori-teori yang ketengahkan mengenai bermain ini, di antaranya adalah :

- a. Permainan dipergunakan untuk mempraktekkan aktivitas yang akan dilakukan pada masa dewasa.
- b. Psikoanalist menghubungkan bermain dengan aktivitas sublimasi seks. Russell tidak sependapat dengan teori ini, karena dorongan yang dominan dalam diri anak bukan seks, tetapi keinginan untun menjadi dewasa, yang menyatakan diri dengan (1) keinginan untuk belajar mengerjakan sesuatu dan (2) fantasi.

Imaginasi dalam diri anak tidak ada hubungannya dengan melamun, tetapi erat hubungan dengan permainan, dan ini merupakan elemen yang sangat penting dalam kehidupan anak.

Ciri permainan pada anak yang lebih besar lebih bersifat kompetitif. Mula-mula permainan ini bersifat individual, kemudian kelompok yang koperatif dan pada perkembangan lebih lanjut permainan ini bersifat kompetitif. Dalam fase ini pendidik harus hati-hati, sebab ada kemungkinan perkembangan permainan ini akan mengarah pada tingkah laku brutal

- IKIP - PADANG -

(kesenangan untuk memaksa orang lain berdasarkan kemauannya sendiri).

Dalam permainan di sekolah Russell menentang apa yang disebut mempertahankan "esprit de corps", karena mengembangkan sifat jahat dan tidak terbuka serta mendorong anak untuk melakukan apa saja demi kelompoknya. Dorongan untuk berkeperasi harus mendapat perhatian para pendidik, dengan jalan mengembangkan permainan-permainan tertentu yang tidak bersifat kompetitif.

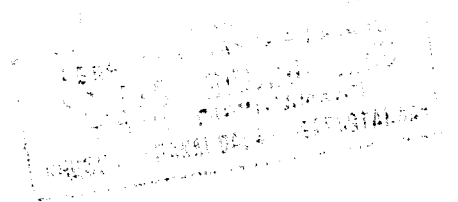
## K O N S T R U K T I V I T A S

Sebenarnya secara etis, instink merupakan sesuatu yang netral. Ia dapat dibentuk ke arah kejahatan ataupun kebaik-an. Instink untuk berkuasa, memanifestasikan dirinya dalam bentuk permainan konstruksi. Permainan ini memberikan kepu-asaan kepada anak-anak, dan makin sukar konstruksi ini dalam batas-hatas tertentu - makin menyebabkan kepuasan anak yang lebih besar. Dalam arti psikologis konstruksi berarti meng-hasilkan struktur pra rencana (pre design structure) sedang merusak adalah menghancurkan struktur yang sudah ada tanpa tertarik untuk menghasilkan struktur yang baru.

Perkembangan anak mulai dari ketertarikannya pada ak-tivitas merusak, kemudian berkembang kepada aktivitas mem-bangun. Pendidikan membangun harus dimulai dari kenyataan ini, yaitu dengan mengalihkan obyek tidak merusak permainan nya kepada tidak merusak orang lain atau kesenangan orang lain. Permainan konstruksi ini sangat bermanfaat untuk meng-hilangkan sifat kejam yang tidak rasional. Untuk menghilang kan ini anak harus mempunyai pengalaman yang relevan. Anak yang mempunyai kebun bunga misalnya, tidak akan merusak ke-bun orang lain, demikian juga anak yang mempunyai hewan pi-araan tidak akan kejam terhadap binatang lain.

Perkembangan konstruktivitas ini makin meluas sejalan

dengan perkembangan anak, dan dilihat dari obyeknya, ia berkembang dari konstruksi benda mati kepada konstruksi benda hidup dan manusia (social constructiveness). Di sini kita harus melihat unsur yang sangat penting yang memegang peranan dalam konstruksifan sosial yaitu ; simpati dan cinta.

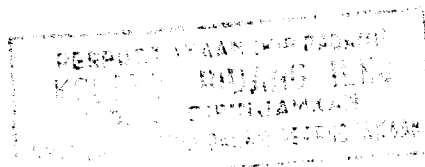


### SIFAT MEMILIKI DAN MEMBENTINGKAN DIRI SENDIRI

Mementingkan diri sendiri bukan merupakan dasar konsepsi etis, meskipun pada dasarnya ego manusia selalu meluas dan ingin menguasai. Oleh karena itu diperlukan pembatasan-pembatasan. Dalam masalah ini obyek pendidikan adalah tekanan eksternal (external pressure) yang erat hubungannya dengan cita-cita dan simpati. Hal yang sangat erat hubungan dengan masalah ini adalah rasa keadilan (justice). Dalam pendidikan rasa keadilan ini sukar dikembangkan tanpa melibatkan anak dalam bekerja dan bermain dalam kelompok bersama dengan temannya. Pada orang dewasa rasa keadilan ini sudah menjadi nilai yang ada pada dirinya, tetapi pada anak kecil harus dikembangkan terlebih dahulu dengan pembatasan-pembatasan dari luar. Dengan kata lain rasa keadilan tidak dapat dicapai tanpa latihan moral. Satu hal lagi yang erat hubungannya dengan sifat mementingkan diri sendiri ini adalah sifat memiliki (sense of property). Perasaan ini sangat kuat pada diri anak dan merupakan sesuatu hal yang wajar. Namun demikian anak harus disadarkan bahwa di dalam kehidupan sebenarnya dia tidak bisa hidup sendiri. Dalam hal penyediaan permainan orang tua harus menyediakan permainan untuk anak sendiri (yang boleh dipinjamkan kepada kawannya dalam batas-batas tertentu) dan permainan yang dipakai bersama-sama. Beberapa hal yang harus



diperhatikan dalam mendidik sifat-sifat memiliki dan memeningkan diri sendiri ini. Pertama, jangan bertindak sedemikian rupa sehingga anak frustrasi karena merasa tidak mempunyai hak apa-apa; kedua, izinkan anak untuk memiliki barang secara pribadi, terutama kalau kita ingin mendidik anak dalam sifat kahati-hatian; dan ketiga, harus diingat bahwa kadang-kadang kita harus mendahulukan orang lain dari pada kepentingan pribadi.



## K E J U J U R A N

Kejujuran merupakan salah satu tujuan pendidikan moral yang utama. Kejujuran tidak hanya mencakup perkataan tetapi perbuatan dan pikiran. Berkata tidak jujur memang tidak selalu salah, tetapi secara keseluruhan situasi yang "menghalalkan" berbohong itu sangat sedikit sekali kalau tidak dapat dikatakan tidak ada. Mungkin struktur tirani dapat membenarkan pekerjaan berbohong itu, tetapi kita teh tidak menghendaki situasi semacam itu.

Pendidikan kejujuran memerlukan kebijaksanaan dan kesabaran, dan yang paling penting pendidik sendiri tidak boleh bohong. Yang harus diingat adalah bahwa ada situasi di mana mungkin anak tidak bermaksud untuk bohong, meskipun pada kenyataannya dia berbohong. Hal ini disebabkan karena anak masih mempunyai pengertian yang kabur antara imajinasi dan realitas. Konsep tentang waktu misalnya, belum jelas untuk anak-anak. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan kejujuran ini antara lain :

- a. Orang tua harus jujur kepada anak-anak supaya ia mempunyai moral otoritas, sebab kalau anak tahu orang tua berbohong, ia tidak akan percaya lagi kepada orang tuanya.
- b. Ancaman tidak seharusnya dilakukan terhadap anak,

apa lagi ancaman di mana orang tua sebenarnya tahu bahwa tidak akan dilaksanakan. Hal ini juga menyebabkan ketidakpercayaan anak terhadap orang tua.

- c. Jangan memperlakukan benda mati seakan-akan benda itu hidup, misalnya kalau anak terbentuk kursi, kursinya yang dibalas dipukul. Anak harus tahu bahwa dalam berhubungan dengan benda mati diperlukan keterampilan dan rasio, bukan kemarahan yang impusif.
- d. Dalam menjawab pertanyaan anak-anak, sebaiknya jawaban yang diberikan mempunyai taraf kesulitan sedikit di atas pengetahuan anak itu agar supaya menimbulkan rasa ingin tahu lebih lanjut.

## H U K U M A N

Pada dasarnya Russell berpendapat bahwa hukuman badan hanya akan menciptakan manusia kejam yang selalu ingin membalas dendam. Ia berpendapat :

"Physical punishment I beleive to be never right, In mild forms it does little harm, though no good.; in severe forms I am convinced that it generates cruelty and brutality".

Dalam mempergunakan hukuman kita harus hati-hati sekali, dalam arti bahwa anak harus mengetahui mengapa ia harus mengalami ketidakenakan akibat perbuatannya. Pengertian yang diberikan orang tua tentang kesalahannya harus sesuai dengan tingkat perkembangan umur anak, tetapi di samping itu harus sekonkrit mungkin.

**PENTINGNYA ANAK LAIN BAGI PENDIDIKAN**

Dalam hal-hal tertentu pembentukan karakter tidak dapat dilakukan tanpa bantuan anak lain, terutama pada waktu anak sudah makin besar. Kontak dengan dunia luar yang dimulai pada waktu anak berumur tiga bulan, makin lama makin luas yaitu pada waktu mana anak mulai bergaul dengan anak-anak yang lebih besar dan mulai banyak bergaul dengan berbagai ragam sifat-sifat kawannya. Anak yang lebih tua merupakan pusat stimulasi prestasi, sedang sebaya memberikan rasa aman karena dalam bergaul dengan kawan sebaya tidak ada perasaan inferior atau superior. Pergaulan dengan anak yang lebih muda memberikan pengalaman pergaulan antara pihak yang kuat dan yang lemah. Oleh karena itu pergaulan dengan anak-anak lain ini merupakan aspek pendidikan moral yang sangat penting.

BALIK UPT. P  
- HKIP

### KASIH SAYANG DAN SIMPATI

Kasih sayang menurut Russel harus diberikan dalam setiap tingkat perkembangan dan menyertai semua aktivitas pendidikan.

Rasa kasih sayang yang terdapat dalam diri anak umur 10 sampai 12 tahun secara kodrati memang tidak begitu tampak, sebab pada masa itu tidak ada kesempatan untuk menunjukkan kasih sayangnya. Pada umur demikian ia sudah agak "terlepas" dari orang tuanya, tetapi belum memperoleh teman akrab. Oleh karena itu orang tua tidak dapat menuntut kasih sayang daripadanya. Kadang-kadang pada fase ini malah anak membenci orang tuanya. Menurut psikoanalisis hal ini disebabkan karena adanya "oedipus complex", tetapi Russell tidak sependapat dengan thesis ini. Ia mengatakan bahwa cinta dan benci merupakan hasil pendidikan, dan sangat tergantung kepada orang tua. Orang tua yang tidak mendapatkan kepuasan dalam seks akan sulit untuk menjadi ibu yang baik dan tidak akan bisa memberikan kasih sayang, karena kasih sayang yang diberikan kepada anaknya bukan untuk tujuan si anak tetapi untuk kepuasannya sendiri. Kita tidak dapat memaksa anak untuk mencintai atau menaruh simpati. Yang dapat kita lakukan adalah menumbuhkan cinta dan simpati itu dengan jalan memahami situasi timbulnya simpati dan kemudian menciptakan situasi semacam itu sebanyak mungkin. Hal

-hal yang jelek sebaiknya jauhkan dari anak sampai pada umur disaat mana ia dapat memahami masalah tersebut. Memupuk rasa simpati memerlukan kecakapan intelek.

Cinta dan simpati tidak dapat berkembang dalam situasi ketakutan, karena cinta yang didasarkan rasa takut adalah sesuatu yang tidak alami, dan akan berakibat tidak baik untuk perkembangan anak.

**PENDIDIKAN SEKS**

Seks merupakan instink yang timbul belakangan. Russel mengemukakan beberapa hal yang menyangkut pendidikan seks sebagai berikut :

- a. Orang tua banyak menghadapi masalah di mana anaknya melakukan masturbasi. Beberapa penyelidik mengatakan bahwa masturbasi adalah gejala yang normal dan sudah timbul sejak anak berumur 2 atau 3 tahun. Orang tua harus hati-hati menghadapi ini, dan jangan menggunakan kekerasan karena kekerasan merupakan tindakan yang tidak bijaksana karena hanya akan menimbulkan kegelisahan (nervous) dan kemurungan (depressi) pada anak-anak. Mengalihkan perhatian anak kepada permainan merupakan langkah yang direkomendasikan Russell.
- b. Anak mempunyai rasa ingin tahu termasuk rasa ingin tahu masalah seks, Orang tua harus menjawab jujur dan menganggap rasa ingin tahu seks itu wajar seperti rasa ingin tahu kepada hal-hal yang lain.
- c. Sesudah anak menjelang dewasa, orang tua harus memberikan pengetahuan tentang kesehatan yang ada hubungannya dengan masalah seks, misalnya tentang penyakit kelamin, sebelum mereka mengalami resiko.



- d. Pengetahuan dalam masalah kelahiran, pemeliharaan bayi juga harus diberikan.
- e. Orang tua harus mendidik anak-anaknya untuk menghilangkan rasa cemburu, sebab cemburu mengandung intensi untuk menguasai.

**TAMAN KANAK-KANAK**

Menurut Russell, Taman Kanak-Kanak mempunyai arti yang sangat penting bagi pendidikan moral, karena tidak setiap orang tua mengetahui bagaimana mendidik anak-anaknya dengan berbagai keterampilan, apalagi bagi orang tua anak yang kurang pendidikannya. Di samping itu keluarga juga tidak dapat memberikan teman dan mendidik anak dalam situasi berkelompok, sebab mendidik dalam situasi semacam itu memerlukan keterampilan yang tinggi. Taman Kanak-Kanak diharapkan untuk menghilangkan akibat yang jelek dari pendidikan keluarga dan dapat menetralkan atau paling sedikit bisa menguranginya.

**BAGIAN III**

**PENDIDIKAN INTELEK**

PERPUSTAKAAN KEMENTERIAN  
KOLLEGE BUKITTINGGI  
JALAN PONDOK KEMAS  
BUNING BUKITTINGGI  
SUMBER: ...

## PRINSIP-PRINSIP UMUM

Pada bab ini Russell mengemukakan beberapa prinsip pendidikan sebagai berikut :

- a. Pendidikan watak harus dilakukan terutama pada masa anak-anak. Pada waktu anak umur 6 tahun, ia harus sudah mempunyai dasar watak yang lengkap.
- b. Pengajaran intelek tidak bisa dicampuri oleh pengajaran moral, karena akan merusak karakter, pengetahuan harus semata-mata untuk tujuan intelek, tetapi bukan untuk membuktikan kebenaran moral atau politik.
- c. Meskipun tujuan pengajaran bukan untuk mengubah karakter, tetapi ada suatu sikap tertentu yang harus dipunyai untuk mengejar Ilmu Pengetahuan yaitu yang disebut dengan kebajikan intelektual (intellectual virtues) yang meliputi rasa ingin tahu, keterbukaan pikiran, kepercayaan bahwa pengetahuan dapat di capai meskipun sukar, kesabaran, ketekunan dan kerajinan serta konsentrasi dan ketepatan.
- d. Paksaan selamanya berakibat tidak baik. Oleh karena itu pembiasaan akan keteraturan merupakan jalan yang harus ditempuh pendidik. Dengan keteraturan paksaan dengan sendirinya tidak ada. Anak harus ma

kan dan tidur karena ia ingin, bukan untuk menyenangkan orang tua.

- e. Hubungan guru dan murid hendaknya sebagai teman, bukan sebagai polisi dan pencuri.
- f. Anak-anak yang tidak berminat terhadap suatu mata-pelajaran, sehingga kelihatannya bodoh, harus dibimbing sehingga timbul minatnya tanpa paksaan. Kalau memang dengan berbagai usaha tidak berhasil, sebaiknya anak yang demikian ditempatkan pada kelas khusus.

**KURIKULUM SEKOLAH SEBELUM UMUR 14 TAHUN**

Russell mengatakan bahwa tidak semua mata pelajaran perlu diberikan kepada seluruh anak, tetapi memang ada mata pelajaran tertentu yang harus diketahui oleh semua anak. Sebelum umur 14 tahun anak harus diberikan pengetahuan yang sifatnya umum dan spesialisasi baru dapat dilaksanakan sesudah anak umur 14 tahun. Dalam masa sebelum 14 tahun, pendidik harus dapat menemukan bakat-bakat khusus anak. Membaca dan menulis hendaknya sudah diajarkan pada anak umur 5 tahun, demikian juga matematika, geografi, sejarah dan menari. Semuanya dalam bentuk sederhana.

Matapelajaran lain yang perlu diajarkan sebelum anak umur 14 tahun adalah : kesusasteraan, bahasa modern, aljabar, fisika dan kimia. Keempat terakhir ini sebaiknya secara formal diajarkan mulai umur 12 tahun.

**AKHIR MASA SEKOLAH**

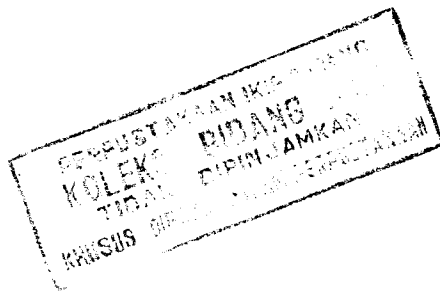
Sesudah umur 14 tahun anak dapat dibagi berdasarkan spesialisasinya. Russell mengatakan bahwa pembagian itu meliputi : (1) klasik, (2) matematika, dan ilmu pengetahuan alam, (3) humaniera modern, termasuk bahasa modern, sejarah dan kesusastraan. Kalau anak ingin memberi tekanan pada sesuatu subjek sebelum meninggalkan sekolah pada umur 18 tahun, mereka juga diperbolehkan, dan dapat dilakukan ketika ia sudah berumur 16 tahun.

Matapelajaran yang penting yang harus diketahui oleh semua anak adalah : anatomi, fisiologi, kesehatan. Kesehatan ini sebaiknya dihubungkan dengan pendidikan seks.

Metode mengajar merupakan hal sangat penting di samping apa yang diajarkan. Persealan yang timbul di sini adalah bagaimana dapat menarik minat anak tanpa memperendah mutu pelajaran itu. Untuk sampai pada suatu pengetahuan murid tidak boleh didorong untuk mencari jalan pendek, sebab akibatnya metode pengajaran akan terlalu banyak menggunakan latihan dan menghafal. Memang latihan tidak selamanya jelek, tetapi kalau terlalu banyak dapat mematikan inisiatif.

Di samping pelajaran yang teratur, anak harus didorong perhatiannya kepada masalah-masalah hangat yang bersifat

kontraversial, seperti masalah politik, sosial dan juga masalah teologi. Ia harus didorong untuk selalu melihat dari segala segi dalam proses memecahkan masalah. Debat merupakan metode mengajar yang baik, karena anak belajar berargumentasi dengan menggunakan fakta-fakta dan bukan dengan emosi. Emosi dapat membunuh intelek, tapi intelek jarang sekali membunuh emosi.





**SEKOLAH BIASA DAN SEKOLAH DENGAN ASRAMA**

Dalam bab ini Russell membahas untung rugi dari sekolah biasa (di mana anak-anak berada di sekolah hanya pada waktu pelajaran) dan sekolah asrama (di mana anak tinggal di asrama sekolah). Menurut Russell masing-masing mempunyai kelemahan dan kebaikannya sendiri. Ia memberikan saran-saran tentang faktor yang harus diperhatikan kalau orang tua memilih di antara dua sekolah itu. Pertama, faktor kesehatan anak, kedua faktor waktu, dan ketiga faktor lingkungan. Mengenai lingkungan Russell mengemukakan kelemahan sekolah asrama : (1) sekolah mempunyai iklim kehidupan sendiri yang tidak ditemui dalam masyarakat sebenarnya (artificial), (2) kasih sayang orang tua terhenti, (3) tidak ada pembentukan perilaku secara natural dan (4) anak laki-laki yang sensitif seringkali menjadi brandalan karena mereka hidup berkelompok.

## UNIVERSITAS

Berdasarkan azas demokrasi seharusnya Universitas membuka pintunya untuk seluruh warganegara. Tetapi kenyataannya tidak semua anak dapat masuk universitas, karena mahalnya biaya di universitas. Tetapi kalau misalnya ada seleksi untuk masuk universitas, seharusnya seleksi itu adalah seleksi edukatif, dan bukan seleksi finansial. Universitas adalah tempat orang-orang berbakat. Jadi sudah sepantasnya pemerintah memberikan bantuan finansial kepada mereka yang berbakat tetapi tidak mempunyai biaya. Oleh karena itu test masuk Universitas adalah faktor yang sangat penting.

## BEBERAPA KOMENTAR

Setelah membaca buku tersebut, dicoba untuk memberikan komentar tentang isi buku tersebut, tanpa mengurangi rasa hormat kepada penulis buku ini. Komentar ini tentu saja didasarkan pengalaman yang sangat sedikit.

### 1. Organisasi Buku.

Buku Russell ini dibagi dalam tiga bagian besar yaitu tentang (a) cita-cita pendidikan, (b) pendidikan karakter dan (c) pendidikan intelektual. Pembagian bab besar ini rasanya agak kurang lengkap dalam arti bahwa Russell tidak memberikan pendapat, bagaimana cita-cita pendidikan yang dipraktekkan dalam bentuk pendidikan karakter dan intelektual ini dievaluasi. Kriteria apakah yang dipakai untuk melihat apakah cita-cita pendidikan itu gagal atau berhasil dilaksanakan.

Di samping itu tidak terlihat petunjuk Russell secara sistematis tentang pendidikan yang harus kita berikan pada umur-umur tertentu. Hal ini mungkin karena Russell hanya membedakan dua macam pendidikan yang dilakukan pada dua fase besar dalam perkembangan anak yaitu perkembangan moral dan karakter yang diberikan sebelum anak umur enam tahun dan pendidikan intelek yang diberikan sesudah anak berumur lebih dari enam tahun.

### 2. Isi Buku.

Satu hal yang menonjol dalam uraian Russell ten-

41

tang pendidikan karakter adalah, tidak disinggunginya sama sekali pendidikan keagamaan. Memang Russell mengemukakan prinsip-prinsip dalam pendidikan karakter, yang saya kira sesuai dengan ajaran keagamaan, tetapi ia tidak menyinggung sama sekali bagaimana perasaan Ketuhanan sebagai salah satu aspek karakter, seharusnya dikembangkan.

Di samping itu Russell sama sekali tidak membahas pendidikan keterampilan, dalam uraian dibukunya itu.

### 3. Penyajian.

Russell sangat berhasil dalam menyajikan pokok-pokok pikirannya dalam buku ini tentang pendidikan yang diinginkannya. Bahasanya hidup, argumentasinya lancar dan contoh-contoh yang dikemukakannya segar.

Terlepas dari beberapa hal yang dikemukakan di atas, buku ini patut dibaca, karena memberikan pegangan kepada para pendidik, orang tua dan petugas kependidikan dalam menyiapkan anak-anaknya untuk menjadi anak yang menurut Russell mempunyai "spirit of adventure and liberty, the sense of setting out upon a voyage of discovery". Untuk membangun dunia baru yang bebas, bahagia dan damai.